JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan
p–ISSN: 2721-2491 e-ISSN : 2721-2246
Vol. 5, No. 6, Januari 2025

Implementasi Kurikulum KH. E. Abdurrahman dalam Mencetak Santri Tafaqquh Fiddin di Pesantren Persatuan Islam Cinaya-Purwakarta

Pebrian Erdiana Himawan, Roni Nugraha
Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia
Email: pebrianerdianahimawan123@gmail.com, roninugraha@iaipibandung.ac.id

Article Information
Submitted: *31 January 2025*
Accepted: *07 February 2025*
Online Publish: *07 February 2025*

Abstrak

Pendidikan adalah suatu upaya meningkatkan sumber daya manusia kearah yang lebih baik, disamping itu pendidikan tidak akan terlepas dari permasalahan, diantara permasalahan yang ditemukan pada pendidikan adalah model kurikulum yang diterapkan dan bagaimana Implementasi-nya, sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan adanya sebuah kurikulum dan bagaimana pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Konsep kurikulum KH.E. Abdurrahman pada jenjang Mu'allimin di Cinaya, mengetahui bagaimana implementasi kurikulum yang terdapat di pesantren persis Cinaya dalam mencetak santri tafaqquh fiddin. Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa dalam pendidikan pesantren ada penolakan terhadap kemajuan teknologi, dimana pesantren menganggap teknologi adalah ancaman dari orang barat untuk merusak islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa "Implementasi Kurikulum Mu'allimin di Pesantren Persis Cinaya dalam Mencetak Santri Tafaqquh Fiddin" sudah terlaksana dengan baik, namun belum optimal, karena banyaknya mata pelajaran yang ada dipesantren. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 1936 di Persatuan Islam dengan memodifikasi sebagian sistem pesantren Modern Gontor- Jawa Timur yaitu wajib asrama dan pengabdian selama 1 tahun penuh, dan santri wajib mematuhi peraturan yang ada di pesantren selama 24 jam. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum dalam mencetak santri tafaqquh fiddin menggunakan metode yang mencakup pembiasaan, keteladanan, pengarahan, penugasan, dan penciptaan lingkungan yang baik. Namun, tujuan yang diinginkan belum tercapai secara maksimal karena masih terdapat berbagai kendala, diantaranya dari faktor santri dan asatidz. Namun beberapa hal yang menjadi penghambat itu dapat diselesaikan secara baik dengan memanfaatkan lebih banyak faktor pendukung dibanding mengeluhkan apa yang menjadi faktor penghambatnya .

Kata Kunci: *Kurukulum, Implementasi, Tafaqquh Fiddin*

Abstract

Education is an effort to improve human resources towards a better direction; besides, education cannot be separated from problems. Among the issues found in education are the curriculum models applied and how they are implemented. Therefore, to achieve the desired goals, a curriculum and its implementation are necessary. This research aims to understand the exact curriculum system at the Mu'allimin level in Cinaya and to know how the curriculum is implemented at the Persis Cinaya Islamic boarding school in producing tafaqquh fiddin students. This research stems from the idea that in pesantren education, there is resistance to technological advancement, where pesantrens view technology as a threat from the West to damage Islam. This research uses a qualitative approach with data collection methods through interviews and observations. The research results show that the 'Implementation of the Mu'allimin Curriculum at the Persis Cinaya Islamic Boarding School in Producing Tafaqquh Fiddin Students' has been well-executed, but not yet optimal, due to the numerous subjects at the boarding school. The curriculum used is the 1936 curriculum of Persatuan Islam, with modifications from

How to Cite
Pebrian Erdiana Himawan, Roni Nugraha/Implementasi Kurikulum KH. E. Abdurrahman dalam Mencetak Santri Tafaqquh Fiddin di Pesantren Persatuan Islam Cinaya-Purwakarta/Vol 5 No 6 (2025)
DOI http://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i6.619
e-ISSN 2721-2246
Published by Rifa Institute

the Modern Gontor Islamic boarding school system in East Java, which includes mandatory dormitory stay and one full year of service. Students are required to adhere to the boarding school's rules 24 hours a day. It can be concluded that the curriculum implementation in producing tafaqquh fiddin students uses methods that include habituation, role modeling, guidance, assignments, and creating a good environment. However, the desired objectives have not been fully achieved due to various obstacles, including factors related to students and teachers. Nonetheless, these hindrances can be effectively addressed by leveraging more supporting factors rather than complaining about the hindering factors.

Keywords: *Curriculum, Implementation, and Tafaqquh Fiddin*

Pendahuluan

Pendidikan ialah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Keterampilan dan kecerdasan intelektul bisa di bangun melalui pendidikan. Oleh karena itu kemajuan bangsa bisa ditopang melalui pendidikan. Disamping itu pendidikan tidak akan terlepas dari kendala dan permasalahan, sehingga menghambat tercapainya kemajuan suatu bangsa diantaranya pendidikan di Persatuan Islam. Di antara permasalahan yang ditemukan pada pendidikan Persatuan Islam tidak terlepas dari dua unsur yakni pendidik (asatidz), siswa (santri) dan model kurikulum yang diterapakan (Damopolii, 2015; Puspitasari et al., 2020).

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam mendidik, Kedudukannyapun sangat sentral (Anda Juanda, 2014). Perencanaannya disusun secara baik dan terstruktur untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kurikulum dijadikan sebagai acuan dalam proses perencanaannya. Kurikulum merupakan sebuah petunjuk dalam pelaksanaan proses mendidik. Perumusan kurikulum harus dilakukan secara cermat berdasarkan analisis yang terukur untuk selanjutnya di implementasikan dengan baik.

E. Abdurrahman memandang bahwa pendidikan akhlak harus ditingkatkan dari sekadar pemahaman menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga menekankan pentingnya loyalitas kepada Tuhan serta orientasi pendidikan yang berbasis pada peserta didik (Nugraha & Rohmana, 2021).

Dalam perkembangan kurikulum Persatuan Islam telah terjadi beberapa kali perubahan, diantaranya kurikulum 1936 (KH.E. Abdurrahman), 1984, 1996, 2002 dan 2006, perkembangan itu didasari atas tantangan yang terjadi didunia pemerintahan, yang dimana setiap pesantren persis harus berapiliasi dengan kementrian agama, yang menarik pada penelitian ini yaitu pada kurikulum 1936 yang di gagagas oleh KH.E. Abdurrahman justru ada penolakan untuk berapiliasi dengan kemenag, karena ditakutkan kurikulum yang di rancangnya tercampuri kepentingan-kepentingan pemerintah, sehingga tujuan Persatuan Islam dalam mencetak da'i, ulama dan ahli dakwah terhambat. Pemikiran E. Abdurrahman tentang pendidikan akhlak merefleksikan bias Islam modernis yang secara tegas mengkritik praktik bid'ah, takhayul, dan taklid dalam sistem pendidikan Islam tradisional (Nugraha, 2024).

Sejarah perkembangan pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini terus konsisten dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama, menghasilkan ulama, mubaligh, dan tokoh politik yang dibutuhkan masyarakat (Bachtiar, 2012; Sagala, 2015). Namun, terdapat beberapa masalah dalam sistem pendidikan pesantren, termasuk pandangan negatif dari beberapa pihak yang meragukan kualitas lulusan pesantren. Pondok pesantren saat ini menghadapi tantangan besar berupa perubahan zaman dan kebijakan sistem pendidikan (Fitria, 2024; Irfani, 2017). Hal ini menuntut pesantren untuk terus meningkatkan mutu agar dapat maksimal dalam membentuk santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Untuk memainkan peran edukatifnya dalam menyediakan sumber daya manusia yang unggul, pesantren harus memenuhi berbagai persyaratan. Oleh karena itu, pesantren perlu memperbaiki mutu dan model pengajarannya serta memastikan kurikulum yang digunakan tetap relevan di

era modernisasi ini.

Dalam setiap jenjang di pendidikan Persatuan Islam memiliki tujuan yang mengacu kepada visi dan misi pendidikan Pesantren Persatuan Islam. Supaya visi dan misi pendidikan Pesantren Persatuan Islam ingin tercapai dengan baik maka perlu adanya sebuah kurikulum pendidikan. Di dalam *Pedoman Sistem Pendidikan Persatuan Islam* disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan PERSIS, dengan menggunakan metode kelas formal juga metode pembelajaran yang klasik, seperti ceramah, diskusi dan praktik untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Itulah teori yang digunakan oleh penyusun kurikulum pesantren Persatuan Islam Cinaya, karna menggunkan kurikulum yang dahulu digunakan pada tahun 1936 oleh KH.E. Abdurrahman, sehingga untuk menyempurnakan kurikulum agar tetap relevan digunakan hari ini, maka perlu adanya pengembangan atau modifikasi didalam kurikulum persis 1936 itu, dengan memperhatikan pendekatan-pendekatan menurut Muhammad Ali yaitu pendekatan akademik, pendekatan teknologik dan pendekatan humanistik.

Model pendidikan pesantren tradisional dianggap tidak lagi memadai untuk membentuk individu dengan integritas tinggi dalam penguasaan agama, pengetahuan umum, dan teknologi. Di era modern, upaya mengintegrasikan pendidikan klasik dengan sistem pendidikan modern belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengasuh dan ustadz yang profesional, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurikulum yang sering berubah-ubah dan belum pasti. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara visi yang ingin dicapai dengan hasil yang diperoleh, maka implementasi kurikulum Mu'allimin yang diterapken pesantren Persatuan Islam Cinaya dalam mencetak santri tafaqquh fiddin, menjadi satu pusat perhatian yang menarik untuk diteliti secara ilmiah. karena kurikulum yang digunakannya justru kurikulum yang terbilang sudah. di tinggalkan dihampir seluruh pesantren persis. Dengan demikian penelitian ini harus dilakukan agar kita mengetahui bagaimana "Implementasi Kurikulum KH. E, Abdurrahman di Pesantren Persatuan Islam Cinaya dalam Mencetak Santri Tafaqquh Fiddin"

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah; *pertama,* untuk mengetahui bagaiamana kurikulum pesantren Persatuan Islam Cinaya; *kedua,* mengetahui implementasi pada kurikulum yang digunakan pesantren tersebut; *ketiga,* untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada implementasi kurikulum di pesantren Persatuan Islam cinaya

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan disini adalah dengan melakukan observasi lapangan, termasuk wawancara dengan pihak terkait yaitu. Ust. Irfan Mudir Am, Ust. Kholid selaku bidang kurikulum pesantren Persatuan Islam Cinaya. Juga disamping itu penulis juga mencari informasi dari pengurus asrama, guru-guru dan santri atau peserta didik Pesantren Persatuan Islam Cinaya yang penulis mengambil data dari mereka dengan teknik wawancara secara langsung, serta melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kurikulum di pesantren Persatuan Islam. Cinaya.

Hasil dan Pembahasan

1. Kurikulum Pesantren Persatuan Islam Cinaya

Menurut (Noeng Muhadjir, 2003) dalam menyusun atau merevisi kurikulum pendidikan, dapat digunakan tiga pendekatan utama. Pendekatan akademik berfokus pada pengembangan

materi pelajaran sesuai dengan disiplin ilmu dan standar akademik. Pendekatan teknologik melibatkan integrasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penilaian. Sementara itu, pendekatan humanistik menekankan pada kebutuhan dan perkembangan individu peserta didik serta pengembangan nilai-nilai sosial dan emosional. Pendekatan akademik diterapkan ketika suatu program pendidikan bertujuan untuk menghasilkan keahlian dalam disiplin atau subdisiplin tertentu, dengan menekankan spesialisasi dan pengembangan kreativitas peserta didik. Pendekatan teknologik digunakan untuk program yang bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan tugas profesional, seringkali dalam konteks pelatihan tenaga kerja. Sementara itu, pendekatan humanistik diterapkan jika tujuan pendidikan adalah mengembangkan wawasan dan perilaku peserta didik sesuai dengan aspirasi lembaga pendidikan.

Itulah teori-teori yang digunakan oleh penyusun kurikulum pesantren Persatuan Islam Cinaya, karna menggunkan kurikulum yang dahulu digunakan pada tahun 1936 oleh pesantren pertama Persatuan Islam, sehingga untuk menyempurnakan kurikulum agar tetap relevan digunakan hari ini, maka perlu adanya pengembangan atau revisi didalam kurikulum persis 1936 itu, dengan memperhatikan pendekatan-pendekatan menurut Muhammad Ali yaitu pendekatan akademik, pendekatan teknologik dan pendekatan humanistik.

Dalam pendidikan Islam, kurikulum memiliki perbedaan mendasar dibandingkan kurikulum umum. Kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk mengembangkan potensi dan keterampilan generasi muda, serta mempersiapkan mereka menjalankan peran sebagai khalifah Allah di bumi. Kurikulum ini bersifat praktis dan bertujuan mencetak individu Muslim yang memahami agama, berakhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an, dan berperilaku sesuai prinsip-prinsip Islam.

Maka kurikulum pendidikan Islam menekankan pendidikan agama, akhlak, dan spiritualitas, dengan fokus utama sebelum aspek kebudayaan dan sosial. Perbedaan utama antara kurikulum pendidikan Islam dan pendidikan umum terletak pada tujuannya. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kerohanian, akhlak, dan moral, sedangkan pendidikan umum lebih memprioritaskan pencapaian duniawi dan materi. Dalam Islam, tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mencari keridaan Allah, bukan untuk meraih kedudukan atau kekayaan. Sebaliknya, dalam pendidikan umum, tujuan seringkali berhubungan dengan posisi atau pekerjaan, yang dapat mengaburkan esensi ilmu. Meskipun demikian, pendidikan Islam tetap memberikan perhatian pada pengetahuan umum, termasuk kebudayaan dan keterampilan praktis.

Sehingga kurikulum Cinaya membagi beberapa karakteristik kurikulum pendidikan Islam sebagaimana kurikulum pendidikan Islam lainnya, sebagaimana Shalih Abdullah membagi kurikulum pendidikan Islam dalam tiga kategori wilayah keilmuan, yaitu:

a. ilmu-ilmu keIslaman normatif yang menjadi kerangka acuan bagi segala ilmu yang telah ada.
b. ilmu sosial dan humaniora, yang berkaitan dengan manusia dan interaksinya, seperti sosiologi, antropologi, psiklogi, pendidikan, (*Al-ulum al-insaniyyah).*
c. ilmu-ilmu kealaman yang mengandung asas kepastian seperti fisika, matematika *(Al-ulum al-kauniyyah).*

Begitu juga pandangan pesantren Persatuan Islam Cinaya, lebih umumnya lagi pandangan Persatuan Islam mengenai kurikulum pendidikan pesantren Persatuan Islam menganut sistem dan mata pelajaran secara berkaitan dengan yang lainnya, berkesinambungan, berkelanjutan, dan beorientasi dengan pemikiran seperti diatas, sistem kurikulum pesantren Persatuan Islam atau pesantren persis Cinaya menerapkan kurikulum yang berkolerasi dengan mata pelajaran agama dan umum.

Kurikulum Persatuan Islam ini merupakan hasil modifikasi dari kurikulum subjek yang terpisah-pisah. Untuk menghindari terpecah-pecahnya pengetahuan anak didik, diusahakan

adanya hubungan antara dua atau lebih mata pelajaran yang dipandang memiliki keterikatan. Kurikulum semacam ini dapat diterima sebagai kurikulum muatan lokal atau kurikulum yang dirancang oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam.

Atas dasar kurikulum keterkaitan itu, Persatuan Islam sesuai dengan *pedoman tarbiyyah Persatuan Islam 2023-2027,* membagi lembaga pendidikannya menjadi empat jenjang, yaitu pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah (tsnawiyyah dan Mu'allimin), dan pendidikan tinggi dibawah Bidgar Dikdasmen PP Persatuan Islam, karena peneliti ini berfokus pada jenjang menengah Mu'allimin berdasarkan pedoman tarbiyyah bagian ketiga fasal 14 yang menjadi tujuan pesantren persis pada jenjang mu'allimin adalah:

a. Pendidikan menengah bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik demi mewujudkan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa serta tafaqquh fiddin di jenjang pendidikan menengah.
b. Pendidikan menengah pada sistem pendidikan PERSIS diselenggarakan selama tiga (3) tahun.
c. Pendidikan menengah pada jenis pendidikan kepesantrenan meliputi bentuk satuan pendidikan Mu'allimin dan bentuk lain yang ditetapkan oleh Bidang Tarbiyyah PP. PERSIS.

Tabel 1. Struktur mata pelajaran pesantren Persatuan Islam Cinaya

NO \	Program Pendidikan dan Bidang Studi	Program 3 Tahun				Keterangan
		1	2	3	JML	
	A. Program Dasar					1. **kedudukan:** jenjang. dan kelas Mu'allimin ini sejajar dengan MA Program Ilmu Agama 2. **Waktu Belajar efektif:** 6 jam hari kerja. 3. **Tabligh:** Di ikuti bersama oleh seluruh kelas pada salah satu hari tertentu selama 40 menit sebelum mulai jam belajar efektif. 4. **Qira'atul Kutub:** Bersumber hadits bukhari dengan menggunakan 2 jam pelajaran yaitu Muthala'ah/Muhawaroh. 5. **Waktu Ko-Kulikuler:** Jam dipergunakan untuk: Manajmen Jam'iyyah seni keterampilan, masing-masing sebanyak 2 jam, sisanya 18 jam disebarkan: 2 jam untuk Sosiologi-Antropologi, 6 jam masing-masing untuk Ilmu Quran Hadits dan Syari'ah, serta 4 jam untuk Bahasa Arab termasuk Qira'atul Kutub Bukhari, 2 jam dari Bahasa Arab untuk membimbing Karya Tulis.
1	Ilmu Tauhid	1	1	1	3	
2	ilmu akhlak	1	1	1	3	
3	Al-Qur'an					
	a. Tafsir Umum	2	2	2	6	
	b. Tafsir Hukum	1	1	1	3	
4	Syari'ah:					
	a. Fiqih	2	2	2	6	
	b. Ushul Fiqih	2	1	1	4	
	c. Faraidh	-	1	1	2	
5	PPKn	2	2	2	6	
6	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3	3	9	
7	Bahasa Arab:					
	a. Muthala'ah/Muhawarah	2	2	2	6	
	b. Nahwu/ Sharaf	2	2	2	6	
	c. Bhalagah/ Mantiq	2	2	2	6	
8	Hadis:					
	a. Hadis Pilihan	2	1	1	4	

	b. Musthalah Hadis	1	1	1	3
9	Ilmu Tafsir	1	1	1	3
10	Matematika	4	2	2	8
11	Ilmu Pengetahuan Alam	4	2	2	8
12	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	2	2	8
13	Sejarah:				
	a. Sejarah Nasional dan Umum	1	1	1	3
	b. Sejarah Peradaban Islam	3	3	3	9
	c. Tarikh Islam	1	1	1	3
14	Bahasa Inggris	3	3	3	9
15	Ilmu Jiwa	2	2	2	6

Tingkat Mu'allimin, berupaya memadukan atau menyeimbangkan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum. Yang dimaksud dengan memadukan sepengetahuan peneliti ketika mengikuti Mata Kuliah Pendidikan di Persatuan Islam, dengan dosen pengampu (Drs. Ino Sutisno, 2024) adalah tiap mata pelajaran dalam kurikulum Pesantren Persatuan Islam memiliki korelasi dengan ilmu-ilmu lain, semisal ketika kita membahas ilmu ekonomi maka harus dibahas bagaimana menurut Islam, dan bagaimana hukum ketika melakukan ekonomi seperti itu.

Buku sumber rujukan yang digunakan pesantren Persatuan Islam Cinaya, terkhusus yang berhubungan dengan pengetahuan agama Islam, kebanyakan yang digunakan adalah buku-buku karya tokoh-tokoh Persatuan Islam. Di antara buku-buku ini adalah:

1) Bidang Studi Tauhid, yaitu karya Endang Abdullah, Tauwhid (Bandung: Pesantren Persatuan Islam, 1957), berbahasa sunda.
2) Bidang Studi Alquran dan Ilmu Qur'an:
   a. E. Abdullah, Tajwied (Bandung: Persatuan Islam, 1956)
   b. A. Hassan, Al-Fuqan (Surabaya: Salim Nubhan, 1956)
3) Bidang Pelajaran Hadis dan Ilmu Hadis:
   a. Ibn Hajar, Bulug al-Maram
   b. Abdul Qadir Hassan, Musthalah Hadits
   c. Al Bukhari, Shahih Bukhori
4) Bidang Studi Bahasa Arab:
   a. E. Abdullah, Qira'ah (Bandung: Pesantren Persatuan Islam,1958)
   b. Aceng Zakaria, Nahwu
   c. A. Hassan, Kitab Tashrif
   d. Aceng Zakaria, Ilmu Mantiq
   e. Safinah Bhalagah
5) Bidang Studi Syari'ah/Fiqih dan Ushul Fiqih
   a. Ibn Hajar, Bulug Al-maram
   b. Shahih Bukhari
   c. Muhammad Abu Zaid, Hady al-Rasul
   d. A. Hassan, Kitabul Faraidh (Bangil: Persatuan Islam,1949)
   e. Abd al-Hamid Hakim, Mabadi Awaliyyah

Berikut metode-metode dalam pelaksanaan kurikulum Mu'allimin pesantren Persatuan Islam cinaya:

1) Pembelajaran klasikal ini merupakan metode utama yang digunakan pesantren Persatuan Islam Cinaya ini, dimana siswa mengikuti kelas-kelas yang dipimpin oleh asatidz atau asatidzah yang berkompeten di bidangnya, mata pelajaran utama seperti ilmu alat, alquran dan hadits diajarkan secara terstruktur dan sistematis, kegiatan pembelajaran inipun dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. sehingga dikira mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2) Diskusi Kelompok Selain dengan metode klasikal, diskusi kelompok ini juga merupakan alah satu metode yang digunakan dalam kurikulum ini, dimana santri diandalkan untuk berfikir kritis, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mebahas permasalahan seputar agama.
3) Praktik Ibadah Untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mampu mengaplikasikan sebuah ilmu agama dalam kehidupan sehari-harinya, karena pesantren mengajarkan kehidupan bukan pelajaran, maka praktik ibadah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kurikulum. Santri diajarkan cara melaksanakan berbagai ibadah yang dilakukan secara rutin dan tentunya di awasi oleh pembimbing
4) Penguasaan Bahasa Arab menjadi salah satu titik fokus utama dalam kurikulum pondok pesantren ini, dimana santri di ajarkan berbahasa arab yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan yang disesuaikan dengan ilmu alat, bahkan pesantren Persatuan Islam Cinaya langsung mendatangkan staf pengajar bahasa arab dari arab saudi.
5) Evaluasi Keberlanjutan dilakukan untuk memastikan kemajuan siswa dengan melakukan evaluasi dengan metode ujian tertulis, lisan dan praktik. ujian tertulis ini digunakan untuk mengukur pemahaman santri secara teoritis, sedangkan ujian lisan untuk mengukur kemampuan santri dalam menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang telah dipelajarinya. dan ujian praktik dilakukan melalui pengamatan langsung terhdap pelaksanaan ibdah dan keterampilan berbahasa arab siswa.
6) Abdurrahman menempatkan tawahum (empati) sebagai prinsip utama dalam metode pendidikan moral, dengan pendekatan komunikasi persuasif yang memanfaatkan gaya bahasa perbandingan dan istifham (Nugraha et al., 2024).

2. Implementasi Kurikulum Mu'allimin Pesantren Persatuan Islam Cinaya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil dari pencarian dokumentasi yang ada pada pesantren Persatuan Islam Cinaya-Purwakarta, didapati bahwa pemahaman kurikulum pada jenjang Mu'allimin dalam mencetak santri tafaqquh fiddin ini sangat dipengaruhi oleh kualifikasi dan model para asatidz juga pimpinan pesantren , karena pesantren ini, asatidz atau pimpinan bukan hanya sekedar bergerak atau memimpin saja melainkan bagaimana mereka menjadi educator (pendidik), pemimpin bukan hanya sebagai manager yang berfungsi mengatasi kerumitan rutinas yang penuh itu dalam 24 jam utuh santri di didik di pesantren melalui keasramaan, juga bukan hanya menjalankan unsur-unsur yang harus ada dalam lemaga pendidikan yaitu Planing, Organizing, Actuating, Controlling dan Evaluating, tapi mereka ada seorang leader atau pemimpin yang berfungsi mengatasi segala bentuk perubahan dan memahami betul atas perubahan-perubahan yang akan datang di masa depan.

Di Pesantren ini, pemimpin adalah pendidik, yang memiliki visi dan misi kedepannya, setiap saat menata, mengarahkan dan memberikan bimbingan bahkan memberikan contoh yang

baik. Disamping lain bahwa pimpinan juga berfungsi sebagai motivator, supervisor, evaluator, dan bahkan yang terjun langsung dan ikut campur dalam seluruh tata kehidupan yang ada dipesantren, ia juga harus menjadi orang yang terdepan dalam segala pendidikan yang akan ditranformasikan kepada santri. Hal ini selaras dengan keberhasilan sebuah lembbaga dalam mencapai tujuannya sangat tergantung dengan pola kepemimpinan yang dimiliki lembaga pendidikan. itu tentang bagaimana pemahaman, minat, kepatuhan, kepercayaan dan kerja sama dengan orang-orang yang terlibat didalamnya (guru-guru dan para santri), dan hal itu sangat dipengaruhi oleh pimpinan dalam memberikan contoh, pengaruh, motivasi, membangkitkan inspirasi. serta mengarahkan pihak yang terkait untuk mencapai tujuan yang diinginkan lembaga pendidikan ini.

Kualifikasi dan model kepemimpinan. yang peneliti dapati di pesantren Persatuan Islam Cinaya itu cukup khas, karena banyak hal yang bbercorak khusus sebagai hasil dari akumulasi pengalaman dan tuntutan keadaan. Karena pesantren ini, tetap menjaga tradisi organisasi yang telah lama hilang akan tetapi tetap mengadaptasi atau mengembangkan modernisasi; al muhafadhatu ala qadiimis sholiht, wal akhdu bil jadid ashlah. Termasuk dalam membimbing santri agar menjadi tafaqquh fiddin. Sistem kurikulum meliputi menterjemahkan kurikulum dalam proses belajar mengajar, menyusun kalender kegiatan yang disesuaikan dengan kalender hijriah, mengatur jadwal serta kegiatan memenej kurikulum di pesantren Persatuan Islam Cinaya jenjang mu'allimin, hal ini berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa kendala, akan tetapi semua itu merupakan perjalan sebuah lembaga pendidikan.

Selama penelitian ditemukan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan para santri agar dapat menggapai tujuan yang lembbaga pendidikan ini inginkan, disusunlah jadwal kegiatan santri, yang selain jadwal pelajaran yang berlangsung disekolah formalnya juga menyusun jadwal kegiatan santri dari mulai pulang sekolah sampai pagi menjelang dimulainya sekolah formal kembali. Tertulis juga jadwal kegiatan sholat malam santri dan kuliah subuh bersama masyarakat di mesjid milik bersama yang dikelola oleh santri juga masyarakat Persatuan Islam disekitar pesantren yang selalu di isi oleh penasehat pesantren Persatuan Islam Cinaya yaitu, Ust, Endang Suryaman sebagaimana tertera di struktur pesantren. Karena hal itu pesantren yang terbilang baru didirikan ini secara terus menerus mengalami kemajuan di berbagai bidang.

Proses belajar mengajar di Pesantren Formal mengacu kepada RPP yang sudah dibuat oleh asatidz (pengajar), asatidz menyusun materi sesuai dengan kebutuhan para santrinya, keadaan dari lingkungan, dan materi yang dipadukan antara kurikulum dari pimpinan pusat Persatuan Islam dan kurikulum lokal yang dibuat pesantren Persatuan Islam Cinaya-Purwakarta. Hal yang diperhatikan oleh asatidz adalah bagaimana membuat suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, kreatif dan berpusat kepada para santri guna membuat santri mandiri dalam belajar mengajar.

Di pesantren Persatuan Islam Cinaya-Purwakarta ada beberapa kegiatan untuk program para santri yang harus ditempuh, anatara lain: ujian masuk, ujian secara harian, UTS, UAS dan ujian akhir pesantren. Untuk kelas 12 yang mau lulus di pesantren Persatuan Islam Cinaya, santri harus memenuhi program tambahan guna mengaplikasikan pelajaran-pelajaran yang sudah ditempuh, diantaranya: santri harus membuat karya tulis dan melaksanakan program kaderisasi khidmat jamiyyah (pkkj) dan yang terakhir melaksanakan pengabdian dengan mengajar di pesantren-pesantren milik Persatuan Islam selama satu tahun.

Dalam mengimplementasikan kurikulum Mu'allimin di pesantren Persatuan Islam cinaya perlu adanya program-program yang diadakan pihak pesantren, diantara programnya adalah;

a. Penguatan Guru dan Karyawan dalam Mengajar

Dalam pengimplementasian kurikulum ini perlu adanya penguatan guru atau pengelolaan kepada sumber daya manusia manusia sehingga terbagi menjadi beberapa bagian didalam

pengelolaan tersebut. *Pertama,* pengorganisasian yang dilakukan dalam menguatkan bahkan merawat keikhlasan guru dalam mendidik di pesantren, dalam upaya ini diusahakan guru bisa melaksanakan perannya sebagaimana guru yang memiliki keinginan yang kental untuk mengajar, agar terhindar dari ketidak epektifan ketika menidik kepada peserta didik. *Kedua,* manajmen guru dan karyawan yang diberikan amanah untuk memuat administrasi yang sederhana untuk dipertanggung jawabkan dalam berlangsungnya belajar mengajar ini, baik administrasi belajar mengajar ataupun administrasi kelembbagaan yang menjadi tanggung jawab asatidz dan karyawan, dalam mengimplementasikan manajmen karyawan ini maka pihak pesantren mengadakan pelatiahan bulanan, juga rapat guru sekaligus mengevaluasi pembelajarannya masing-masing.

b. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan santri di pesantren ini dimulai dengan pendisiplinan melalui tata tertib yang disusun dengan melibatkan para santri dan dikelola oleh *rijalul ghad dan ummahatul ghad* (RG-UG) atau osis pesantren. Selain itu pesantren mengadakan motivasi untuk santri, setiap minggunya santri melaksanakan program pendekatan yang dilaksanakan setiap kamis malam jumat dengan mengadakan penampilan yang menyenangkan agar santri lama dan baru menumbuhkan kekeluargaan di asrama, selain dari itu pesantren juga mengadakan pembinaan kesantrian yang dilakukan secara terperinci dianatara dengan memberikan *soft skill* atau pelatihan-pelatihan kepada santri seperti kepemimpinan dasar santri (LDKS)

c. Sistem Asrama dan Kehidupan Santri di Pondok

Salah.satu strategi dan sistem penyelenggaraan pembinaan agar santri mampu menempuh apa yang menjadi tujuan pesantren yaitu menjadikan santri sebagai orang yang paham agama secara mendalam yang selama ini diyakini sebagai kekhasan pesantren Persatuan Islam, maka hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan sistem pendidikan yang benar ala pondok.pesantren, untuk mencapai tujuan pesantren itu tidak akan bisa terwujud jika kehidupan di asrama tidak memiliki lingkungan atau sarana prasarana yang memadai, seperti kelas, pondok, perpustakaan dan tidak bisa terwujud jika kehidupan di asrama tidak 24 jam utuh, Oleh karena itu, fasilitas dan infrastruktur harus memadai untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan. Berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian, kelengkapan fasilitas dan infrastruktur sangat penting untuk mendukung kehidupan dan proses pembelajaran di pesantren. santri di dalam komplek pondok pesantren Persatuan Islam Cinaya harus menjadi perhatian penuh dan serius seluruh pengasuh pesantren.

d. Sistem Pengarahan Santri sebeleum Memulai kegiatan

Dari berbagai macam kegiatan yang ada di pesantren Persatuan Islam Cinaya. Kegiatan ini tidak hanya dalam ranah akademis tapi juga dalam segala kegiatan ekstrakulikuler atau diluar pendidikan formal. Karena di pesantren Persatuan Islam Cinaya santri tidak hanya belajar dan megkaji kitab saja, tetapi mereka perlu dibekali dengan berbagai keterampilan hidup sebagai bekal mereka untuk terjun di masyarakat kelak, diantaranya; bertani, budidaya ikan, PPK, beladiri, public speaking dan sebagainya, Pemberian pengarahan kepada santri sebelum melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di pesantren adalah hal mutlak yang sangat penting, dengan pengarahan itu santri akan di berikan arahan dan pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang akan berlangsung dipesantren baik formal atau non formalnya, dan kemudian di evaluasi setelahnya untuk mengetahui apakah standar pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang direncanakan. Pemahan ini sangat di perlukan, agar mereka mengerti. untuk apa melaksanakan kegiatan, bagaimana tehnik pelaksanaan, mengapa dan bagaimana pelaksanaan.

Maka yang terpenting dari pengarahan ini adalah kepada dewan asatid yang

mentranformasikan nasihat kepada para santrinya diberbagai kegiatan, Metode pengarahan adalah salah satu cara yang dianggap efektif untuk mengajarkan dan menanamkan kedisiplinan positif pada santri. Namun, pengarahan saja tidak memadai untuk memastikan santri benar-benar memahami kehidupan di pondok secara menyeluruh., maka diperlukan praktik-praktik lapangan yang lainnya.

e. Sistem Supervisi

Supervisi yang dilakukan pesantren Persatuan Islam Cinaya lebih menekankan pada supervisi yang bersifat bukan seperti pada umumnya yaitu memberikan nilai atas apa yang sudah di laksanakannya, melainkan memberikan bantuan serta pengarahan, bukan menilai dan memberi perintah saja kepada elemen yang ada dipesantren. Dalam supervisi ini terutama diarahkan kepada seluruh pengajar di pesantren, dan temuan-temuan yang dihasilkan diberikan jalan keluarnya oleh pimpinan pesantren dengan mengajak, membujuk ata menyuruh, juga diagendakan sedemikian rupa guna menjadi tema pembahasan dalam pembinaan rutin atau rapat seluruh asatid dan asatidzah. Dengan pola atau pelaksanaan yang di gunakan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam proses sebuah pengembangan pengajaran kepada para santri nantinya.

Secara teoritis, supervisi pendidikan didefinisikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan oleh tim pimpinan pendidikan pesantren untuk memberikan bantuan dan kesempatan kepada guru-guru agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini bertujuan mendukung pelaksanaan tugas mereka sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal. kepala madrasah atau sering disebut dipesantren Cinaya itu dengan sebutan mudir Mu'allimin memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan yang dipimpinnya, selain memimpin tugas mudir Mu'allimin pun sebagai supervisor dipesantren guna memberikan arahan, bimbingan, bantuan pengawasan dan penilaian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan pendidikan dalam rangka menumbuhkan suasana pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang dianutnya yaitu kurikulum Mu'allimin Persatuan Islam.

f. Sistem Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pesantren Persatuan Islam Cinaya, meliputi berbegai evaluasi dari kelembagaan dan evaluasi dari belajar mengajarnya, evaluasi kelembagaan dilaksanakan setiap sebbulan sekali dengan melibatkan seluruh dewan asatidz dan masyarakat sekitar pesantren, yang dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja. Bagaiamana dengan mengetahui kualitas proses belajar mengajar evaluasi mutlak yang dilaksanakan itu. Dalam mengadakan evaluasi harus dilakukan sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana prosedur atau sistem evalausi yang telah ditentukan pesantren Persatuan Islam Cinaya itu sendiri, yakni meliputi: perumusan tujuan akhir secara jelas, penyelidikan alat-alat. yang dibutuhkan untuk peniliaan, mengolah hasil-hasil penilaian, penentuan untuk tindak lanjut atau fo*llow up* dari. penilaian yang sudah dilakukan sesuai prosedur yang berlaku.

Pendekatan yang dilakukan pesantren ini, dengan membiasakan memanggil dan bertemu dewan asatidz sebagai salah satu upaya untuk mentranformasikakan sebbuah program-program yang ada di pondok, karena seorang pimpinan pesantren dituntut untuk mampu mengkomunikasikan model menajemen yang akan dibangun kepada para staf dan stakeholder pesantren. untuk menarik partisifasi dewan asatidz agar mampu membangun kekuatan pada intra pesantren antara santri dan guru untuk menghadapi tuntutan masyarakat terhadap pesantren, yang menjadi tangung jawab penuh bagi seorang pimpinan pesantren. sebagai pimpinan harus menjadi garda terdepan bagi kehidupan pesantren dan memberikan motivator, sepervisor, evaluator, bahkan terun langsung menata kehidupan pesantren dalam segala bentuk pendidikan yang terjadi di pesanren

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Mu'allimin

Berdasarkan hasil observasi dan kajian dokumentasi mengenai apa saja yang menjadi faktor pendukung juga penghambat dalam pengimplementasian kurikulum pesantren Persatuan Islam Cinaya tingkat mu'allimin adalah:

a. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum Cinaya guna mencapai tujuan yang diinginkan itu karena sistem keasramaan yang utuh, tidak tercampuri pergaulan santri yang diluar asrama, karena pesantren ini mewajibkan santrinya untuk tinggal di asrama. Juga penerapan sistem asrama dimana seluruh santri tinggal bersama-sama di komplek pesantren, sehingga sangat mudah untuk interaksi yang aktif antara pimpinan pesantren, guru/asatidz dengan para santri. Hal ini memudahkan proses tranformasi nilai-nilai keagamaan dan pembinaan menuju santri yang tafaqquh fiddin.

Proses tranformasi ini pasti bisa berjalan dengan baik karena terciptanya lingkungan pendidikan yang terpola dan memiliki peraturan yang sama sehingga semua santri bisa saling mengingatkan dan saling membimbing secara terus menerus. Dengan sistem wajib asrama ini. pula, tri-pusat pendidikan juga akan terintegrasi dengan sangat baik menjadi satu kesatuan, yakni; pendidikan sekolah, pendidikan keluarga, juga pendidikan masyarakat, semua itu ada di sistem asarama antara santri dan pimpinan juga asatidz bisa menjadi pendidikan keluarga yang baik, dan seluruh kehidupan yang ada di pesantren selama 24 jam bisa menjadi pendidikan masyarakat. Sebagaimana di sampaikan sebeleumnya oleh peneliti bahwa pesantren Persatuan Islam Cinaya bagaikan mendirikan masyarakat kecil yang terdiri dari pimpinan pesantren, para asatidz dan santri, semua menjadi satu kesatuan dan memiliki tujuan yang sama.

Dengan sistem asrama yang didukung oleh fasilitas yang memadai, semua aktivitas di pesantren, termasuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dapat berjalan dengan baik. Aktivitas sehari-hari di pesantren juga menjadi bagian dari kurikulum, yang berperan penting dalam pengembangan keilmuan santri dan mendukung pencapaian tujuan tafaqquh fiddin

Namun demikian, dari hasil penelitian, meskipun elemen-elemen penting dari pelaksanaan kurikulum atau program yang sudah disiapkan guna tercapainya santri tafaqquh fiddin sudah terpenuhi, masih kami dapati beberapa santri yang sulit belajar atau malas, baik yang disebabkan mata pelajaran yang begitu banyak atau yang disebabkan personal, yakni faktor minat dan idealisme.

Pondok berusaha mengurangi masalah tersebut dengan memberikan pengarahan dan penugasan yang intensif. Penugasan dianggap sebagai cara untuk memperkuat dan mengembangkan diri. Dengan banyak terlibat dalam berbagai tugas dan aktivitas, seseorang akan menjadi lebih kuat dan terampil dalam menghadapi tantangan kehidupan. Seseorang itu akan menyadari betapa manfaatnya hidup dengan kepahaman terhadap agama, apa yang kita kerjakan semua harus berdasarkan agama yang dianutnya. Dengan begitu santri akan memahami dan menyadari betapa pentingnya belajar.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian yang kami temukan dengan observasi maka ditemukanlah apa yang menjadi penghambat pengimplementasian kurikulum pesantren Persatuan Islam Cinaya tingkat mu'allimin ini adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, karena pesantren ini masih terbilang baru, dan pembelajaran terganggu dengan adanya pembangunan gedung-gedung yang lain. Kemudian faktor yang memperhambat implementasi kurikulum ini adalah manajmen pesantren yang sangat lemah juga kurangnya koordinasi antara pihak manajmen dan para staf pengajar.

Yang menjadi penghambat implementasi kurikulum dalam mencetak santri tafaqquh fiddin yaitu motivasi santri yang sangat rendah, mereka mengira dengan memahami agama

secara mendalam tidak bisa membuat mereka bekerja seperti lembaga pendidikan yang lainnya, maka dari itu pihak pesantren terus menerus memberikan pemahaman tentang agama yang bisa menolong kita baik di dunia ataupun akhirat.

Kendala waktupun menjadi salah satu penghambat implementasi kurikulum guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Waktu yang terbatas untuk mengajar secara formal menghambat pelaksanaan kurikulum, ditambah dengan banyaknya mata pelajaran yang dimiliki pesantren Persatuan Islam Cinaya, untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung sangat diperhatikan oleh pihak pesantren guna memastikan implementasi kurikulum pesantren Persatuan Islam Cinaya dalam mencetak santri tafaqquh fiddin berjalan dengan baik

Yang menjadi kendala pada implementasi kurikulum ini yaitu banyaknya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh santri, hal ini berbeda dengan sekolah umum yang biasanya mata pelajarannya itu mencapai belasan, sedang pesantren Persatuan Islam Cinaya ini memiliki mata pelajaran yang kurang lebih 36 mata pelajaran yang harus ditempuh oleh santri. Mengapa demikian, karena di pesantren Persatuan Islam Cinaya mengandung mata pelajaran yang terpisah-pisah, semisal *nahwu, shorof, bhalaghah* dan ilmu alat lainnya di ajarkan kepada santri secara terpisah, berbeda dengan madrasah atau lembaga pendidikan lainnya yang menyatukan tiga mata pelajaran itu menjadi satu kesatuan yaitu mata pelajaran bahasa arab, yang didalamnya terdapat *ilmu nahwu, shorof dan bhalagah,* sehingga pesantren Persatuan Islam Cinaya ini dengan menerapkan mata pelajaran yang terpisah-pisah bisa menjadikan santri yang memahami ilmu-ilmu itu dengan mendalam

Kesimpulan

Kurikulum yang terdapat di pesantren Persatuan Islam Cinaya merupakan kurikulum yang dibuat Persatuan Islam pada tahun 1936, dengan kata lain mengadofsi kurikulum Persatuan Islam dan mengembangkannya dengan sistem yang dimiliki pesantren modern Gontor yang disesuaikan dengan kebutuhan pesanren. Dengan tujuan menjadikan santri sebagai khalifah di muka bumi yang Tafaqquh Fiddin, Dari kurikulum yang disajikan, tampak bahwa Pesantren Persatuan Islam secara umum ataupun Pesantren Persatuan Islam Cinaya di tingkat Mu'allimin, berupaya memadukan atau menyeimangkan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum, guna relevan dengan jaman modern ini, dengan menambahkan wajib asrama dan pengabdian selama satu tahun.

Implementasi kurikulum Mu'allimin agar terealisasinya sebuah kurikulum dalam mencetak santri tafaqquh fiddin di pesantren Persatuan Islam Cinaya ini ada beberapa program antara lain; seluruh santri diwajibkan untuk berasrama. Dengan kata lain para santri tinggal dalam satu lingkungan yang sama yang membuat santri terhindar dari lingkungan masyarakat luar yang menjadikan tidak mudahnya pergaulan bebas yang dapat mengganggu santri dalam pembelajaran, semua kegiatan berjalan dengan dengan aturan-aturan yang sudah direncanakan. Keberhasilan Impelementasi Kurikulum dalam mencetak santri tafaqquh fiddin berkaitan erat dengan program kegiatan keasramaanya dengan tidak menyampingkan pembiasaan, keteladanan, pengarahan, penugasan, dan penciptaan lingkungan atau masyarakat kecil (santri dan asatidz) yang baik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum di pesantren Persatuan Islam Cinaya dalam mencetak santri tafaqquh fiddin antara lain; karena sistem keasramaan yang utuh, tidak tercampuri pergaulan santri yang diluar asrama, karena pesantren ini mewajibkan santrinya untuk tinggal di asrama. Juga penerapan sistem asrama dimana seluruh santri tinggal bersama-sama di komplek pesantren, sehingga sangat mudah untuk interaksi yang aktif antara pimpinan pesantren, guru/asatidz dengan para santri, juga sering diadakannya pengarahan-pengarahan setiap minggunya dan sarana prasarana yang menunjang

keasramaan. Sedanghkan yang menjadi penghambat antara lain; waktu pembelajaran yang terbatas karena banyaknya mata pelajaran yang ada dipesantren ini, sehingga sulit untuk mengefektifkannya, akan tetapi hal itu bisa disiasati karena pesantren ini mewajibkan seluruh santrinya untuk tinggal di asrama.

BIBLIOGRAFI

Anda Juanda, A. J. (2014). *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. CV. Confident.

Bachtiar, T. A. (2012). *Sejarah Pesantren Persis, 1936-1983*. Pembela Islam Media.

Damopolii, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 68–81.

Fitria, L. N. (2024). SUPERVISI KLINIS PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INPUT, PROSES, OUTPUT PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-AMANAH PUTRI BAHRUL ULUM JOMBANG. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *3*(3), 1230–1250.

Irfani, R. N. (2017). Konsep Teori Belajar Dalam Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadits. *Tarbit: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 214.

Nugraha, R. (2024). Bias Islam Modernis dalam Pendidikan Akhlak: Studi Terhadap Naskah Pendidikan Budi Pekerti KHE Abdurrahman. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *4*(6), 993–1012.

Nugraha, R., Basrawi, J. B., & Alijaya, A. A. (2024). Strengthening Character Through Comparative Rhetoric and Istifham: A Study on E. Abdurrahman's Thoughts on Character Education. *Khazanah Pendidikan Islam*, *6*(1), 41–56.

Nugraha, R., & Rohmana, J. A. (2021). Reformist Muslim Discourse in the Sundanese Commentary of the Qur'ān: E. Abdurrahman's Commentary on QS. Al-Hujurāt. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, *22*(2), 345. https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-04

Puspitasari, W., Hamengkubuwono, H., Mutia, M., & Warsah, I. (2020). Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, *19*(1), 66–90.

Sagala, S. (2015). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren. *Jurnal tarbiyah*, *22*(2).

Copyright holder:
Pebrian Erdiana Himawan, Roni Nugraha
First publication right:
Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan
This article is licensed under:
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)